

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Mitos yang biasanya ditokohi oleh dewa-dewa ataupun makhluk setengah dewa merupakan suatu cerita yang sangat dipercayai oleh masyarakat penganut cerita tersebut. Hal ini dapat kita temui dalam kisah Puteri Hijau Melayu Deli. Tokoh-tokoh dalam kisah Puteri Hijau ini dianggap sebagai manusia setengah dewa yang mempunyai kesaktian yang tinggi.

Kisah mengenai Puteri Hijau memang jelas ada dalam lingkungan masyarakat Melayu Deli. Terdapatnya berbagai versi yang berbeda-beda dalam kisah Puteri Hijau ini bukanlah suatu hal yang mengherankan mengingat kisah ini pada mulanya bersifat lisan dan telah lama turun temurun. Kisah ini diperkirakan terjadi pada abad ke -16 atau ke -17. Dalam kurun waktu yang begitu lama, kisah ini tidak mungkin dapat mempertahankan keasliannya. Penambahan ataupun pengurangan cerita mungkin saja terjadi ketika kisah tersebut diceritakan kembali dari mulut kemulut.

Terciptanya mitos dalam kisah ini mungkin saja disebabkan oleh beberapa hal, seperti :

1. Mengingat kisah ini telah lama turun temurun maka tidak dapat dipungkiri adanya unsur subyektif berpengaruh saat menceritakan kembali kisah ini pada orang lain karena apa yang didengar kemarin tidak mungkin dapat diucapkan sama persis hari ini, ada kemungkinan kalau suasana emosi atau

semangat saat menceritakan kembali kisah ini membuat seseorang menjadi semakin melebih-lebihkan dalam bercerita.

2. Adanya pemujaan yang berlebihan kepada tokoh-tokoh dalam kisah ini merupakan salah satu alasan yang membuat terciptanya mitos-mitos pada kisah ini.
3. Satu hal lagi yang mungkin menciptakan mitos dalam kisah ini adalah bahwa mitos diciptakan pada kisah ini merupakan sebagai kompensasi rasa kalah masyarakat Melayu terhadap masyarakat Aceh, karena kita tahu bahwa menurut fakta sejarah memang pernah terjadi perang antara kerajaan Aceh dengan kerajaan Haru dan yang memenangkan pertempuran adalah kerajaan Aceh, jadi untuk menutupi kekalahan ini dibuatlah suatu kisah yang berlebihan. Namun apabila inilah yang menjadi alasan terciptanya kisah ini maka dapat kita analisis bahwa masyarakat Melayu Deli pada masa yang lalu mempunyai perangai yang seakan-akan tidak mau mengakui kealahannya.

Untuk mengatasi semakin mengaburnya kisah ini, khususnya fakta sejarah yang ada dalam kisah ini, maka kisah ini pun mulai dirangkum dalam suatu historiografi (penulisan sejarah). Namun tetap saja mitos yang telah lama melekat pada kisah ini selalu diikutsertakan, hanya saja dalam historiografi (penulisan sejarah) tersebut dibuat sebuah alur cerita yang membuat kita lebih mudah untuk membedakan antara mitos dan historiografi dari kisah Puteri Hijau itu.

Adanya pengaruh mitos dalam historiografi (penulisan sejarah) di Indonesia dapat kita lihat dalam kisah Puteri Hijau Melayu Deli ini. Mitos dalam kisah ini dapat kita

gunakan sebagai alat perbandingan untuk melihat peristiwa sejarah yang memang pernah terjadi pada masa terdahulu. Misalnya : untuk melihat apakah benar adanya kerajaan Haru atau pernah terjadinya perang besar antara Aceh dengan kerajaan Haru, maka kita dapat menggunakan cerita yang telah diselimuti oleh mitos ini sebagai sumber pendukung atau bahan pembanding. Dan historiografi (penulisan sejarah) juga sangat berguna untuk mempertahankan agar tidak terjadi lagi perubahan cerita yang akan semakin mengaburkan fakta atau peristiwa sejarah dalam kisah Puteri Hijau ini. Dari sini maka kita dapat melihat ternyata mitos dan historiografi (penulisan sejarah) saling pengaruh mempengaruhi.

## **B. Saran**

1. Masih banyak masyarakat yang kurang mengerti bahwa adanya percampuran mitos dengan fakta sejarah pada suatu cerita yang turun temurun, misalnya dalam kisah Puteri Hijau Melayu Deli. Maka dari itu diharapkan dalam menerima suatu kisah yang berasal dari tradisi lisan yang telah lama turun temurun, sebaiknya kita harus lebih tanggap untuk membedakan mana yang bisa diterima sebagai peristiwa sejarah dan mana yang berbau mitos dengan membaca historiografi (penulisan sejarah) yang telah ada ditulis oleh para sejarawan.
2. Suatu penelitian sejarah bisa saja menggunakan tradisi lisan, tapi perlu diingat bahwa tradisi lisan ini adalah sebagai sumber pendukung. Jadi, selain tradisi lisan yang telah kita dapat maka kita juga perlu menggunakan sumber yang lainnya, misalnya: catatan dari bangsa asing, benda/tempat peninggalannya, dokumen dan lain-lain. Tradisi lisan sebagai sumber pendukung tidak dapat berdiri sendiri.